

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar nasional pendidikan yang menyebutkan lingkup standar nasional pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, adapun standar nasional pendidikan yang menjadi milik guru adalah standar isi, standar proses, standar kelulusan, dan standar penilaian pendidikan Depdiknas (2013: 32).

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain: 1) kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, penerapan teknologi dan informasi, dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan berbagai potensi yang dimilikinya; 2) kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan profesional yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia; 3) kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya; dan 4) kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar (Kunandar, 2010:64).

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Desember 2014 di empat SMA/SMK di Kecamatan Tambusai bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran biologi di SMA/SMK Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu terlihat hanya sebagian dari kompetensi pedagogik ini yang dilaksanakan, diantaranya guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan kurikulum/silabus. Ada sebagian guru belum melaksanakan dengan baik, ini dikarenakan ada beberapa hal yang menyebabkan guru tersebut tidak melaksanakannya, diantaranya karena sebagian guru biologi memiliki latar

belakang pendidikan bukan biologi, dan minimnya sarana prasarana yang ada di sekolah yang menunjang pembelajaran biologi.

Menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, mampu menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya yang tercermin dalam keahlian materi maupun metode, kompetensi terkait erat dengan standar pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan pekerjaannya (Kunandar, 2010: 64). Guru yang kompeten adalah guru yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai karakteristik siswa, kompetensi profesional guru meningkat jika kompetensi pengajaran yang dimiliki terus dikembangkan Lodang (2013: 31).

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik guru biologi, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Biologi di SMA/SMK Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran biologi di SMA/SMK Kecamatan Tambusai?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran biologi di SMA/SMK Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru biologi dalam meningkatkan pelaksanaan kompetensi pedagogik yang diharapkan dari seorang guru.
2. Peneliti, dapat melatih diri dalam penelitian tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik guru.

3. Pembaca, menjadi bahan acuan bagi peneliti lain tentang kompetensi pedagogik guru.

1.5 Defenisi oprasional

1. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.
2. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya. Pengembangan pendidikan dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: 1) pendidikan terakhir adalah tingkat pendidikan atau ijazah terakhir yang dimiliki guru saat pertama diangkat; 2) pendidikan terakhir saat ini; 3) upaya yang pernah dilakukan guru untuk meneruskan/ mengembangkan pendidikannya, dan; 4) pendidikan dan pelatihan kedinasan yang pernah diikutinya (Rusman, 2011: 96).

Rasyidin (2014: 15) pengertian atau konsep pendidikan bisa ditemukan dalam berbagai hubungan dan lingkungan, seperti pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya, Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Ramayulis (2013: 40). Pendidikan ialah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan *formal* (Sekolah) *non-formal* (Masyarakat) dan *informal* (Keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.

2.2 Pembelajaran

Sagala (2010: 61) menyatakan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat

komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model- model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011: 1).

Proses belajar merupakan hal yang dialami peserta didik, suatu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Sardiman (2011: 45) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa dipandang sebagai individu yang mempunyai potensi untuk berkembang, sedangkan tugas guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

2.3 Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Guru sebagai orang yang prilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk menghantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa Rusman (2012: 37). Merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut; 1) wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya; 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang; 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat; 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik; 5)

Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya (Tafsir 2010: 79).

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidik, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna (Rusman, 2010: 22).

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan Rusman (2012: 38).

Bahwa kompetensi pedagogik guru masih dimaknai secara berbeda oleh guru biologi dalam mengepresikan pengelolaan pembelajaran biologi. Pembuatan RPP kadang-kadang masih ditemukan RPP yang kurang rinci, yang kurang digunakan sepenuhnya sebagai acuan pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dan kurang diterapkan keterampilan pada berbicara pada peserta didik (Rahayu ,2012: 1). Rusman (2011: 54-63) menjelaskan bahwa terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

A. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (dihina, tidak percaya diri, dan sebagainya).

B. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,

3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
 5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
 6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- C. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:
1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
 2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
 3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
 4. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- D. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika

relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
8. Guru mampu *audio-visual* (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah

informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan

11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau *audio-visual* (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

F. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
 3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
 4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
 5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- G. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:
1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
 2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Menyatakan dari segi kompetensi pedagogik, seorang guru dipersyaratkan mempunyai beberapa kompetensi antara lain: menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi 2 butir yaitu; 1) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu; 2) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu Hamidah (2011:89).

Berdasarkan acuan pedagogiknya guru hendaknya mampu menanamkan motivasi, etik dan moral pada suatu perangkat nilai yaitu iman, amal dan taqwa. Di antara etika kompetensi guru yaitu: 1) Dalam memberikan materi pelajaran, seorang guru harus memperhatikan tata cara penyampaian yang baik (sistematis), sehingga yang disampaikan akan mudah di cerna oleh murid; 2) Guru hendaknya selalu menanamkan dasa-dasar akhlaq terpuji dan sopan santun baik di dalam ruangan ataupun di luar ruang belajar; 3) Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran dan dalam menjawab pertanyaan; 4) Guru harus berusaha mempersatukan hati siswanya antara satu dengan yang lain (Ramayulis, 2010: 71)

2.4 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

Penelitian Hasanuddin dan Nurmaliah, (2010:1) menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru sudah baik, terutama pada aspek-aspek: pemahaman terhadap peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Masih kurang pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu ditingkatkan pada penggunaan strategi mengajar yang dilandaskan pada pembelajaran konstruktivisme.

Penelitian Lodang, dkk. (2013:1) menyimpulkan bahwa aspek penguasaan bahan pelajaran 71,75%, penyusunan program pengajaran 90,40%, pelaksanaan program pengajaran 91,30%, menilai hasil pembelajaran 61,10%. Ardian (2011:2) dalam jurnal studi kompetensi guru bersertifikasi dengan judul studi kompetensi guru biologi bersertifikat di SMA Negeri Kota Medan. Menyimpulkan bahwa 27,27% guru bersertifikasi termasuk dalam kategori sangat baik, 63,64% kategori baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ menuliskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagai mana adanya (Nawawi, 2012: 67)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA/SMK Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Pada bulan Januari 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru biologi yang mengajar di SMA/SMK Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Adapun sampel penelitian ini adalah guru biologi yang mengajar di SMA/SMK Kecamatan Tambusai, dengan teknik pengambilan sampel total *sampling*. Seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Sampel
1.	SMA Negeri 1 Tambusai	2 orang
2.	SMA Negeri 2 Tambusai	1 orang
3.	SMA Negeri 3 Tambusai	1 orang
4	SMK Negeri 1 Tambusai	1 orang
Jumlah		5 orang

Sumber: *Arsip UPTD Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu 2014.*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan cara sebagai berikut:

1. Angket yaitu dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden.
2. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab kepada responden untuk dimintai keterangan tentang kompetensi pedagogik guru.
3. Dokumentasi penelitian

3.5 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diinginkan (angket dan wawancara).
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden dan tabulasi data.
3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus:

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sudijono, 2009: 43})$$

N

Keterangan:

P = besar persentase alternatif jawaban

F = frekuensi alternatif jawaban

N = jumlah sampel

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam mengambil kesimpulan, adapun tolak ukur tersebut menurut Yatno (2011:33) dapat dilihat pada tabel

Tabel 2.kriteria persentase

Persentase jawaban	Kriteria
80%-100%	Baik
60%-79%	Cukup
40%-59%	Kurang

Sumber (Yatno, 2011:33)

Dalam penyebaran angket penelitian, maka setiap nomor item diberi alternatif jawaban diberi bobot nilai yang mengacu kepada pendapat Sugiono (2008:135) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori alternatif jawaban

No	Jawaban	Skor
1	Sering	4
2	Jarang	3
3	Pernah	2
4	Tidak pernah	1

Sumber: Sugiono (2008 : 135).